



PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KOPERASI SECARA KESELURUHAN

Anshori

Program Studi Manajemen. Universitas Mitra Bangsa, Jakarta, Indonesia
e-mail: anshor230580@gmail.com

ABSTRACT

The economic crisis and global crisis have an impact on economic activities in Indonesia. The financial crisis has an impact on the national economy, especially on activities in the money market and the real sector related to exports, so that some business actors experience liquidity difficulties, even to the point of bankruptcy. The main objective of this study is to evaluate the adverse effects of the crisis on Indonesia's economic stability and business operations. This study uses a quantitative approach, and informants are collected through random sampling methods. The main tools for collecting data are interviews and questionnaires. Researchers also collect secondary data from various related sources, including the Central Statistics Agency, the Cooperative and SME Service, and local cooperatives. Primary data are collected through questionnaires. Validity, reliability, and normality tests are three stages of data analysis. Data are validated by triangulation of sources and methods. The results of the study indicate that individual variables such as member motivation and participation, human resource management, entrepreneurial spirit, partnerships, competitors, and government policies have a smaller impact than the total impact of these variables. This indicates that all variables need to be improved simultaneously to maximize the performance of the Savings and Loan Cooperatives.

Keywords: *economic stability, economic recession, reproducibility of result, government, workforce, policy*

ABSTRAK

Krisis ekonomi dan krisis global berdampak pada kegiatan ekonomi di Indonesia. Krisis keuangan berdampak pada perekonomian nasional, terutama pada kegiatan di pasar uang dan sektor riil yang terkait dengan ekspor, sehingga beberapa pelaku usaha mengalami kesulitan likuiditas, bahkan sampai bangkrut. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efek buruk krisis terhadap stabilitas ekonomi Indonesia dan operasi bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan informan dikumpulkan melalui metode sampling random. Alat utama untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan kuesioner. Peneliti juga mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber terkait, termasuk Badan Pusat Statistik, Dinas Koperasi dan UKM, dan koperasi lokal. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner. Uji validitas, reliabilitas, dan normalitas adalah tiga tahap analisis data. Data divalidasi dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel individu seperti motivasi dan partisipasi anggota, manajemen sumber daya manusia, semangat kewirausahaan, kemitraan, pesaing, dan kebijakan pemerintah memiliki dampak yang lebih kecil daripada

dampak total dari variabel tersebut. Ini mengindikasikan bahwa semua variabel perlu ditingkatkan secara bersamaan untuk memaksimalkan kinerja Koperasi Simpan Pinjam.

Kata kunci: stabilitas ekonomi; resesi ekonomi; reproduktibilitas hasil; pemerintah; tenaga kerja; kebijakan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang luar biasa yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Oleh karena itu, kebijakan dan perencanaan ekonomi yang sesuai dan tepat dengan keadaan saat ini diperlukan untuk memaksimalkan potensi ini.

Sebagai negara berkembang, Indonesia memerlukan kebijakan dan strategi ekonomi yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, dan penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan pengangguran. Kebijakan ekonomi yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 menekankan pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan dengan asas kekeluargaan. Koperasi berperan sebagai lembaga keuangan yang menerapkan prinsip tersebut. Selama bertahun-tahun, definisi koperasi telah berkembang. Menurut Masngudi (2002: h.2), koperasi dapat dipahami sebagai: 1) Organisasi ekonomi yang harus memperhatikan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas; 2) Gerakan kolektif yang memperjuangkan kepentingan bersama dengan cara yang lebih baik; 3) Entitas yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan moral yang harus mempertimbangkan norma-norma di tempatnya beroperasi; dan 4) Sistem ekonomi yang dikembangkan dengan semangat kooperatif.

Koperasi berusaha untuk mencapai berbagai tujuan, seperti mengurangi pengangguran, mengembangkan kegiatan usaha masyarakat, meningkatkan pendidikan umum, terutama dalam bidang perkoperasian dan kewirausahaan, bertindak sebagai alat perjuangan ekonomi, dan membangun demokrasi ekonomi (Firdaus dan Susanto, 2002: h.43-44). Ekonomi modern berkembang melalui sistem pasar yang adil, yang mengutamakan persaingan yang sehat dan mengutamakan pertumbuhan ekonomi, keadilan, kebutuhan sosial, kualitas hidup, dan pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Sistem ini dibuat untuk melindungi hak konsumen, memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan uang, dan memastikan bahwa setiap anggota masyarakat menerima pelayanan yang adil. Untuk mendukung koperasi, usaha kecil, dan menengah, perlu dilakukan upaya yang efektif, produktif, dan kompetitif dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyediakan banyak peluang usaha. Dengan pendekatan dari bawah ke atas, masyarakat berperan aktif dalam mewujudkan hal ini di lingkungan koperasi. Saat ini, sebagai dampak dari situasi krisis yang menyebabkan tingginya angka pengangguran, masyarakat didorong untuk memanfaatkan koperasi sebagai sarana untuk mengatasi masalah pengangguran.

Koperasi menghadapi tantangan karena persaingan pasar yang semakin ketat. Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada (FE UGM) menetapkan beberapa kriteria kualitatif terkait pola pembangunan koperasi untuk bersaing secara adil, yaitu: 1) Koperasi harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Ini membutuhkan tenaga ahli yang dapat meneliti dan menganalisis dampak perubahan di bidang teknologi, sosial budaya, politik, dan ekonomi terhadap masyarakat. 2) Koperasi harus mandiri dan dapat bersaing dengan perusahaan manufaktur dan kekuatan ekonomi lainnya dengan membuat dan menjual barang yang berbeda. 3) Untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan, pengurus dan manajer koperasi harus memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat, serta mampu konsisten, inovatif, dan kreatif, sehingga dapat melihat peluang bisnis baru dan memahami dampak

perubahan lingkungan bisnis terhadap kelangsungan usaha. 4) Pengembangan sumber daya manusia sangat penting. Jika koperasi ingin bersaing dengan perusahaan besar dan menengah, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas utama. Sumber daya manusia koperasi harus unggul dalam pengetahuan kewirausahaan, keterampilan manajemen, dan keterampilan teknis.

Menurut Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2007: h.10), tujuan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005–2025 adalah untuk meningkatkan ekonomi domestik dengan orientasi global dan menciptakan sektor koperasi dan UKM yang kompetitif. Untuk mencapai tujuan ini, RPJP telah ditetapkan dan mencakup prioritas dan kebijakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa poin utamanya adalah sebagai berikut: 1) Pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menjadi lebih kompetitif; 2) Pengembangan usaha mikro untuk meningkatkan pendapatan orang berpenghasilan rendah; dan 3) Penerapan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*) yang ramah gender, yang memungkinkan peningkatan lapangan kerja dan lebih kompetitif. menyederhanakan perizinan, dan meningkatkan kualitas layanan pendukung dalam teknologi, manajemen, pemasaran, dan informasi, termasuk akses ke permodalan perbankan, memperkuat kelembagaan; 4) Peningkatan peluang bisnis dan inovasi, termasuk peningkatan ekspor; 5) Meningkatkan kemampuan UMKM untuk menyediakan barang dan jasa di pasar domestik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat; 6) Meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi yang sesuai dengan identitasnya.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Landasan Teori

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat berbasis kekeluargaan yang terdiri dari individu atau badan hukum koperasi yang menjalankan bisnis berdasarkan prinsip koperasi. (Departemen Koperasi, 1992). “Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota secara khusus dan masyarakat secara umum, serta berkontribusi dalam membangun tatanan perekonomian nasional demi mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.” Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota, seperti yang ditunjukkan dalam pasal ini. Jika koperasi berhasil dan memperoleh surplus, usaha tersebut dapat diperluas untuk memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Mengingat bahwa anggota koperasi juga merupakan bagian dari masyarakat, langkah ini secara bertahap akan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Firdaus, 2002).

Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 4 Tahun 1984, Pasal 1 Ayat (2), pembentukan dan pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) bertujuan untuk menjadi pusat layanan ekonomi di desa, yang merupakan bagian penting dari pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan ini, KUD harus dibangun dan dikembangkan secara terpadu melalui program yang mencakup berbagai sektor. Tujuan bantuan pemerintah ini adalah untuk menjamin bahwa semua orang merasakan kemakmuran yang sama, yang akan menghasilkan masyarakat yang adil dan makmur melalui kemajuan ekonomi. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan kredit kepada individu atau kelompok dengan ekonomi lemah, terutama di daerah pedesaan.

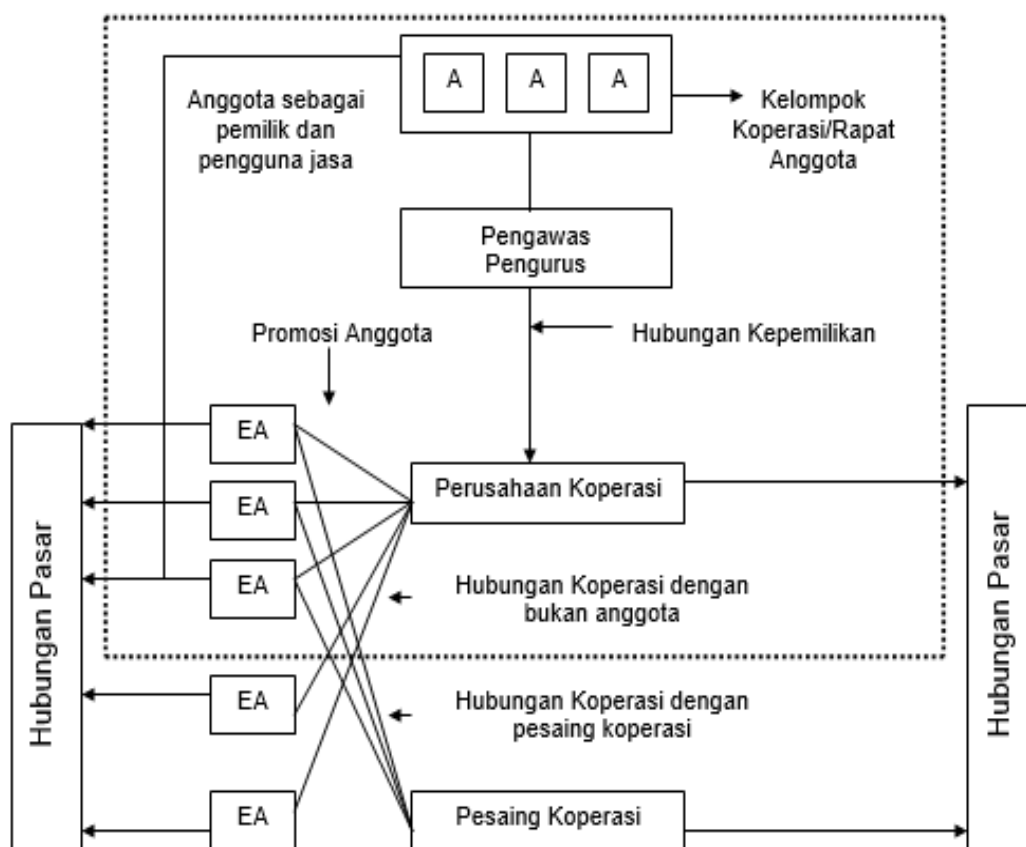
Lima indikator utama yang berperan sebagai penggerak internal dalam organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) untuk mencapai kesuksesan mencakup: 1) keberhasilan bisnis; 2) pencapaian tujuan; 3) pelayanan anggota; 4) tingkat keterlibatan anggota; 5) jumlah anggota. Semua indikator ini saling berhubungan dan dipengaruhi oleh elemen eksternal, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja KUD. Sebagai lembaga ekonomi pedesaan, KUD sebagian besar bergantung pada program yang diberikan pemerintah. Perencanaan sering kali lebih

berfokus pada pelaksanaan program pemerintah daripada memperhatikan kepentingan bisnis anggota.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992, prinsip-prinsip koperasi adalah sebagai berikut: 1) Keanggotaan yang sukarela dan terbuka; 2) Manajemen yang demokratis; 3) Pembagian sisa hasil usaha secara adil berdasarkan kontribusi usaha setiap anggota; 4) Pembagian ini tidak tergantung pada modal yang disetor; 5) Kemandirian; 6) Pendidikan koperasi; 7) Kerja sama antar koperasi; dan 8) Kerja sama.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992, koperasi memiliki peran dan fungsi sebagai berikut: 1) Mengembangkan Potensi Ekonomi: Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggota melalui pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi mereka serta masyarakat mereka; 2) Meningkatkan Kualitas Hidup: koperasi turut serta dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara umum; 3) Memperkuat Ekonomi Rakyat: koperasi berfungsi sebagai kekuatan perekonomian rakyat; dan 4) Meningkatkan Kesejahteraan Sosial: koperasi berkontribusi pada kesejahteraan sosial.

Gambar 1. Struktur koperasi dalam sistem sosial ekonomi



Keterangan:

- A : Anggota
- EA : Ekonomi Anggota
- NA : Non Anggota

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa dalam struktur internal koperasi terdapat individu-individu dengan kepentingan atau kegiatan ekonomi yang serupa. Koperasi bertugas menyediakan layanan barang dan jasa yang mendukung atau meningkatkan kondisi ekonomi anggotanya berdasarkan kepentingan ekonomi yang sama tersebut. Kelompok koperasi

menunjukkan keberadaannya secara nyata ketika anggota berkumpul untuk mengadakan rapat anggota guna membuat keputusan bersama. Perusahaan koperasi berfungsi sebagai sarana interaksi dengan pasar dan/atau melaksanakan tugas tertentu dalam rangka menjalankan keputusan kolektif tersebut. Anggota berperan sebagai pemilik perusahaan koperasi sekaligus sebagai pelanggan.

b. Dampak Koperasi

Di Indonesia, koperasi memiliki pengaruh sosial ekonomi yang signifikan. Koperasi meningkatkan perekonomian masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui layanan yang memenuhi kebutuhan dasar, seperti layanan kesehatan, sosial, dan pendidikan, menurut jurnal "*MSDJ: Management Sustainable Development Journal.*" Selain itu, koperasi membantu mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan melalui peningkatan pendapatan, meningkatkan inklusi sosial, melindungi lingkungan, dan mendorong demokrasi. Namun, koperasi Indonesia masih menghadapi banyak masalah, termasuk penurunan kinerja dan masalah regulasi yang kompleks.

Koperasi telah memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan serta berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Mereka berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan akses terhadap sumber daya, dan penguatan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa koperasi meningkatkan kualitas hidup dan daya saing ekonomi masyarakat dengan menyediakan pelatihan yang mampu mengatasi kesulitan mendapatkan uang. Dengan berfokus pada pengembangan keterampilan individu dan komunitas, koperasi juga membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Haryanto (2020) menyatakan bahwa dengan menyediakan pelatihan, pendidikan, dan akses pasar, koperasi telah meningkatkan kualitas hidup dan daya saing ekonomi anggotanya. Selain itu, koperasi memperluas akses keuangan bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya kesulitan mendapatkan akses keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa pada tahun 2019, jumlah koperasi di Indonesia meningkat menjadi sekitar 56.000 koperasi dengan sekitar 30 juta anggota.

c. Sumbangsih Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

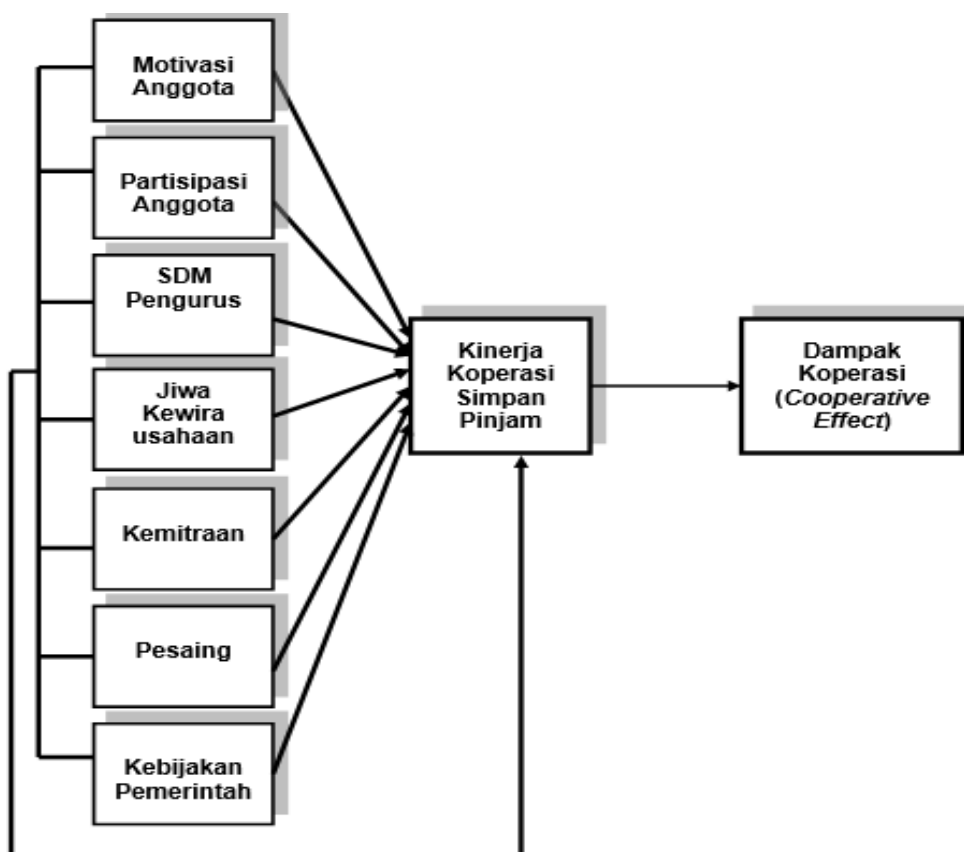
Koperasi memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Haryanto (2020) mengatakan bahwa koperasi meningkatkan kualitas hidup dan daya saing ekonomi anggotanya dengan memberikan pelatihan, pendidikan, dan akses pasar. Selain itu, koperasi mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi. Suryanto (2018) menyatakan bahwa koperasi di Indonesia memberi masyarakat peluang untuk terlibat dalam sektor ekonomi, terutama di bidang pertanian dan perikanan, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

Koperasi adalah bagian penting dari mempertahankan kemandirian masyarakat. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno pada tahun 2019 menemukan bahwa koperasi di Indonesia telah memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anggota mereka untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menjalankan usaha, sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Perkembangan koperasi di Indonesia telah meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dan mendorong kemajuan sektor ekonomi dan sosial di berbagai daerah. Ini telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk memberdayakan masyarakat. Koperasi sangat membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan memberikan akses keuangan melalui layanan simpan pinjam. Ini membantu UMKM berkembang dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Meskipun masih ada tantangan terkait kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, koperasi tetap memainkan peran penting dalam mengatasi berbagai tantangan ekonomi dan sosial di Indonesia. Di masa depan, peningkatan efektivitas koperasi memiliki potensi besar untuk memberikan dampak yang lebih luas pada pemberdayaan masyarakat. Kinerja koperasi

dipengaruhi oleh interaksi antara komponen internal dan eksternal sebagai bagian dari sistem ekonomi terbuka. Faktor internal mencakup kinerja anggota, pengurus, manajemen, serta partisipasi dan motivasi mereka dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sementara itu, faktor eksternal seperti kemitraan, persaingan, dan kebijakan pemerintah juga turut mempengaruhi peningkatan SHU koperasi.

Gambar 2. Hubungan antara variabel-variabel seperti motivasi anggota, partisipasi anggota, sdm pengurus, jiwa kewirausahaan kemitraan, pesaing, kebijakan pemerintah, dan dampak koperasi



METODE PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Studi ini menyelidiki Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang beroperasi di wilayah DKI Jakarta. Populasi penelitian terdiri dari 357 lembaga atau koperasi KSP yang beroperasi di wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel kelompok, atau dikenal juga sebagai teknik pengambilan sampel area, yang diterapkan ketika objek atau sumber data memiliki cakupan wilayah yang luas.

Selanjutnya, penentuan ukuran sampel didasarkan pada tabel Isaac dan Michael menurut Sugiyono (2009:126). Dari total populasi sebanyak 357 KSP, sampel yang diambil dengan tingkat kesalahan 5% berjumlah 177 KSP dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran sampel berdasarkan wilayah kajian

KSP	Populasi	Sampel (%)	Jumlah Sampel yang Ditetapkan
Jakarta Pusat	63	17,65	31
Jakarta Selatan	66	18,49	33
Jakarta Barat	95	26,61	47
Jakarta Timur	75	21,00	37
Jakarta Utara	55	15,41	27
Kepulauan Seribu	3	0,84	2
Jumlah	357	100	177

Sumber: Olahan data peneliti, 2024

b. Kerangka Konseptual

Studi ini menggunakan analisis regresi berganda untuk memprediksi bagaimana variabel dependen berubah ketika dua atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai faktor prediktor mengalami perubahan, baik peningkatan maupun penurunan. Berikut ini adalah model dasar persamaan regresi sederhana dan berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

Persamaan 1

$$Y : f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7)$$

$$Y : \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Y : Kinerja koperasi simpan pinjam X₄ : Jiwa kewirausahaan

X₁ : Motivasi anggota X₅ : Kemitraan

X₂ : Partisipasi anggota X₆ : Pesaing

X₃ : Sumber daya manusia pengurus X₇ : Kebijakan pemerintah

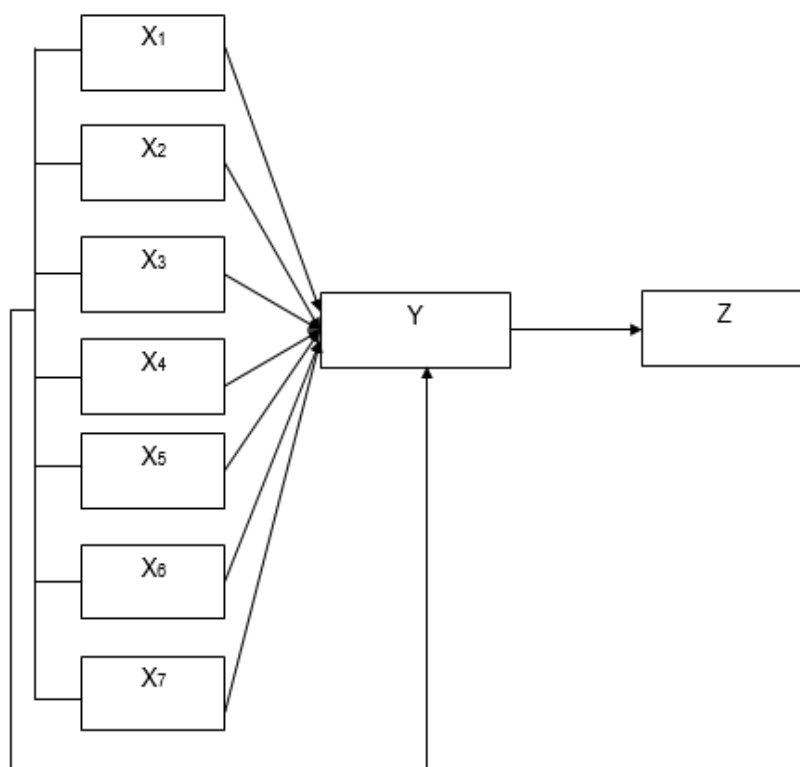
β_0 : *Intercept*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$: Koefisien regresi masing-masing variabel

ε : nilai sisa pengamatan ke-i

Paradigma dan model penelitian analisis regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 3. Model penelitian



Sumber:Olahan data peneliti, 2024

c. Metode Pengumpulan Data

Beberapa teknik, seperti survei, wawancara, diskusi, dan pengisian kuesioner, digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Prosedur ini dilakukan dalam beberapa tahap.

1. Survei adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan penyusunan daftar pertanyaan yang diberikan kepada pelaku UMKM.
2. Diskusi dilakukan melalui wawancara mendalam dan pertukaran pikiran mengenai isu-isu yang dihadapi oleh kantor Koperasi.
3. Wawancara dengan anggota Kementerian Koperasi dan UMKM dilakukan untuk menemukan elemen internal dan eksternal yang mempengaruhi perusahaan.
4. Kuesioner yang disusun melalui Google Form digunakan untuk menyajikan daftar pertanyaan kepada anggota kantor koperasi.

Indikator penelitian didasarkan pada isu yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. *Indikator Penelitian*

No	Indikator	Metode	
		Kuesioner	Studi Literatur
<i>Faktor Internal</i>			
1	Mutu sumber daya manusia	√	√
2	Penerapan prinsip-prinsip koperasi	√	√
3	Sistem manajemen administrasi dan bisnis	√	√
<i>Faktor Eksternal</i>			
1	Kompetitor koperasi	√	√
2	Pandangan masyarakat terhadap koperasi	√	√

Catatan: faktor internal dan eksternal diklasifikasikan sebagai nilai X

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009, yang merupakan revisi dari Peraturan Menteri Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, evaluasi koperasi dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio yang melihat permodalan, kualitas aset produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, dan kemandirian. Tabel berikut menunjukkan skor penilaian kesehatan koperasi:

Tabel 3. *Kinerja Koperasi*

No	Skor Penilaian Kinerja (%)	Predikat
1	$80 < X < 100$	Sehat
2	$60 < X < 80$	Cukup Sehat
3	$40 < X < 60$	Kurang Sehat
4	$20 < X < 40$	Tidak Sehat
5	< 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Bab IV Pasal 6

Catatan:X adalah sejumlah indikator dalam penelitian ini

Setiap komponen yang telah disebutkan akan dibahas lebih mendetail. Pengembangan komponen kajian ini mencakup berbagai upaya yang dilakukan oleh koperasi untuk mencapai pertumbuhan yang lebih optimal.

d. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji coba kuesioner, hasil uji validitas untuk variabel motivasi anggota, partisipasi anggota, sumber daya manusia pengurus, jiwa kewirausahaan, kemitraan, pesaing, kebijakan pemerintah, kinerja KSP, dan *cooperative effect* menunjukkan bahwa:

1. Kolom *Corrected Item-Total Correlation* mengandung nilai r_h untuk masing-masing variabel.
2. Nilai r_{tabel} pada α 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah kasus} - 2 = 30 - 2 = 28$, yaitu $r(0,05; 28)$ pada uji satu arah = 0,2407.
3. Oleh karena itu, r hitung untuk masing-masing variabel lebih besar dari r_{tabel} , sehingga pernyataan yang berkaitan dengan variabel motivasi anggota, partisipasi anggota, sumber daya manusia pengurus, semangat kewirausahaan, kemitraan, pesaing, kebijakan pemerintah, dampak kolaborasi. Sementara itu, hasil pengujian reliabilitas untuk setiap variabel dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Kesimpulan
Motivasi Anggota (X_1)	0,924	0,2407	Reliabel
Partisipasi Anggota (X_2)	0,897	0,2407	Reliabel
SDM pengurus (X_3)	0,845	0,2407	Reliabel
Jiwa Kewirausahaan (X_4)	0,912	0,2407	Reliabel
Kemitraan (X_5)	0,720	0,2407	Reliabel
Pesaing (X_6)	0,696	0,2407	Reliabel
Kebijakan Pemerintah (X_7)	0,888	0,2407	Reliabel
Kinerja KSP (Y)	0,903	0,2407	Reliabel
<i>Cooperative Effect</i> (Z)	0,921	0,2407	Reliabel

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

2. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig. Kolmogorov Smirnov	Kesimpulan
Motivasi Anggota (X_1)	0,701	Distribusi Normal
Partisipasi Anggota (X_2)	0,694	Distribusi Normal
SDM pengurus (X_3)	0,285	Distribusi Normal
Jiwa Kewirausahaan (X_4)	0,406	Distribusi Normal
Kemitraan (X_5)	0,552	Distribusi Normal
Pesaing (X_6)	0,302	Distribusi Normal
Kebijakan Pemerintah (X_7)	0,715	Distribusi Normal
Kinerja KSP (Y)	0,704	Distribusi Normal
<i>Cooperative Effect</i> (Z)	0,101	Distribusi Normal

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden, yang terdiri dari 177 KSP dan 708 responden, terdiri dari anggota, pengurus, karyawan, dan pengawas koperasi simpan pinjam, serta koperasi yang memiliki unit usaha simpan pinjam di Daerah Khusus Ibukota Jakarta:

1. Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk setiap variabel yang mencakup motivasi anggota, partisipasi anggota, sumber daya manusia pengurus, semangat kewirausahaan, kemitraan, pesaing, kebijakan pemerintah, kinerja KSP, dan efek kolaborasi menunjukkan bahwa masing-masing variabel valid dan dapat diandalkan karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Selain itu, uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal untuk semua variabel, karena nilai $asympt.sig$ masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.
2. Hasil uji asumsi klasik pada model regresi melalui uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, sehingga model dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Selain itu, hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,70, yang juga menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam model. Uji heteroskedastisitas menggunakan Scatter Plot memperlihatkan penyebaran titik-titik data yang acak dan tidak membentuk pola, sehingga model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, analisis regresi dinilai layak untuk diterapkan dalam penelitian ini.
3. Hubungan simultan antara variabel motivasi anggota, partisipasi anggota, SDM pengurus, jiwa kewirausahaan, kemitraan, pesaing, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja KSP ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $R = 0,816$. Ini berarti bahwa interpretasi koefisien korelasi tersebut berada pada interval 0,800 – 1,000, yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kinerja KSP sangat kuat. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi anggota, partisipasi anggota, SDM pengurus, jiwa kewirausahaan, kemitraan, pesaing, dan kebijakan pemerintah, maka kinerja KSP akan semakin meningkat. Selanjutnya, pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja KSP tercermin dalam nilai $R\text{ Square} = 0,666$, yang menunjukkan bahwa pengaruh simultan dari variabel motivasi anggota, partisipasi anggota, SDM pengurus, jiwa kewirausahaan, kemitraan, pesaing, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja KSP adalah 66,6%, sementara 33,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
4. Hasil uji F untuk koefisien korelasi menunjukkan nilai F hitung sebesar 199,721 dengan signifikansi 0,000. Dengan derajat kebebasan pembilang 7 ($k - 1 = 8 - 1$) dan penyebut $n - k = 708 - 8 = 700$ pada tingkat kepercayaan 99% (uji dua arah), dan karena tidak ada derajat kebebasan penyebut 700 pada F tabel, maka yang dicari adalah nilai terdekat, yaitu dk 400, yang menghasilkan F tabel sebesar 2,69. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($199,721 > 2,69$), hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi anggota, partisipasi anggota, SDM pengurus, jiwa kewirausahaan, kemitraan, pesaing, dan kebijakan pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja KSP.
5. Hasil uji t untuk koefisien regresi dengan derajat kebebasan $n - k = 708 - 2 = 706$ menunjukkan t tabel sebesar 1,960 pada tingkat kepercayaan 95%. Sementara itu, nilai t hitung untuk koefisien regresi variabel motivasi anggota adalah 3,868 (Sig = 0,000), untuk variabel partisipasi anggota adalah 3,614 (Sig = 0,000), untuk variabel SDM pengurus adalah 5,238 (Sig = 0,000), untuk variabel jiwa kewirausahaan adalah 5,287 (Sig = 0,000), untuk variabel kemitraan adalah 4,196 (Sig = 0,000), untuk variabel pesaing adalah 9,951 (Sig = 0,000), dan untuk variabel kebijakan pemerintah adalah 9,491 (Sig = 0,000). Berdasarkan hasil uji t ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel motivasi anggota, partisipasi anggota,

- SDM pengurus, jiwa kewirausahaan, kemitraan, pesaing, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja KSP.
6. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda adalah $Y = 13,877 + 0,127X_1 + 0,152X_2 + 0,206X_3 + 0,095X_4 + 0,146X_5 + 0,392X_6 + 0,206X_7$. Ini menunjukkan bahwa motivasi anggota, partisipasi anggota, sumber daya manusia pengurus, jiwa kewirausahaan, kemitraan, pesaing, dan kebijakan pemerintah merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja KSP.
 7. Hubungan antara variabel motivasi anggota dan kinerja koperasi diketahui melalui nilai koefisien korelasi $R = 0,568$. Ini menunjukkan bahwa interpretasi koefisien korelasi tersebut berada pada interval $0,400 - 0,599$ (Sugiyono, 2005: h. 183), yang berarti tingkat hubungan antara motivasi anggota dan kinerja KSP tergolong sedang (cukup kuat). Artinya, semakin tinggi motivasi anggota, maka kinerja KSP akan meningkat. Selain itu, pengaruh variabel motivasi anggota terhadap kinerja KSP tercermin dari nilai $R \text{ Square} = 0,323$, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel motivasi anggota terhadap kinerja KSP adalah sebesar 32,3%, sementara 67,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
 8. Hasil uji t untuk koefisien regresi dengan derajat kebebasan $n - k = 708 - 2 = 706$ menunjukkan t tabel sebesar 1,960 pada tingkat kepercayaan 95%. Sementara itu, nilai t hitung untuk koefisien regresi variabel motivasi anggota adalah 18,358 ($\text{Sig} = 0,000$) dan nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi anggota adalah 0,640. Dengan demikian, hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara motivasi anggota dan kinerja KSP. Karena koefisien regresi variabel motivasi anggota bersifat positif, dapat disimpulkan bahwa kinerja KSP akan meningkat seiring dengan meningkatnya variabel motivasi anggota, dengan persamaan regresi sederhana $Y = 31,866 + 0,640X_1$. Jika terjadi peningkatan 1 (satu) unit skor pada motivasi anggota, maka kinerja KSP akan meningkat sebesar 0,640 unit skor. Jika motivasi anggota dianggap tidak ada atau setara dengan nol, maka kinerja KSP akan bernilai 31,866 unit skor.
 9. Hubungan antara variabel partisipasi anggota dan kinerja KSP ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $R = 0,561$. Ini mengindikasikan bahwa interpretasi koefisien korelasi tersebut berada dalam interval $0,400 - 0,599$, yang berarti tingkat hubungan antara partisipasi anggota dan kinerja KSP tergolong sedang (cukup kuat). Artinya, semakin tinggi partisipasi anggota, maka kinerja KSP akan meningkat. Selain itu, pengaruh variabel partisipasi anggota terhadap kinerja KSP tercermin dari nilai $R \text{ Square} = 0,314$, yang menunjukkan bahwa partisipasi anggota berkontribusi sebesar 31,4% terhadap kinerja KSP, sementara 68,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
 10. Hasil uji t untuk koefisien regresi dengan derajat kebebasan $n - k = 708 - 2 = 706$ menunjukkan t tabel sebesar 1,960 pada tingkat kepercayaan 95%. Di sisi lain, nilai t hitung untuk koefisien regresi variabel partisipasi anggota adalah 17,986 ($\text{Sig} = 0,000$), dan nilai koefisien regresi untuk variabel partisipasi anggota adalah 0,810. Oleh karena itu, hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara partisipasi anggota dan kinerja KSP. Dengan koefisien regresi variabel partisipasi anggota yang bersifat positif, dapat disimpulkan bahwa kinerja KSP akan meningkat seiring dengan peningkatan variabel partisipasi anggota, dengan persamaan regresi sederhana $Y = 33,510 + 0,810X_2$. Jika terjadi peningkatan 1 (satu) unit skor pada partisipasi anggota, maka kinerja KSP akan meningkat sebesar 0,810 unit skor. Jika partisipasi anggota dianggap tidak ada atau setara dengan nol, maka kinerja KSP akan bernilai 33,510 unit skor.

11. Hubungan antara variabel Sumber Daya Manusia Pengurus dan kinerja KSP ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $R = 0,519$. Ini menunjukkan bahwa interpretasi koefisien korelasi tersebut berada dalam interval $0,400 - 0,599$, yang berarti tingkat hubungan antara Sumber Daya Manusia Pengurus dan kinerja KSP tergolong sedang (cukup kuat). Dengan kata lain, semakin baik Sumber Daya Manusia Pengurus, maka kinerja KSP akan meningkat. Selain itu, pengaruh variabel Sumber Daya Manusia Pengurus terhadap kinerja KSP dapat dilihat dari nilai R Square = $0,270$, yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel ini terhadap kinerja KSP adalah $27,0\%$, sementara $73,0\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
12. Hasil uji t untuk koefisien regresi dengan derajat kebebasan $n - k = 708 - 2 = 706$ menunjukkan t tabel sebesar $1,960$ pada tingkat kepercayaan 95% . Sementara itu, nilai t hitung untuk koefisien regresi variabel Sumber Daya Manusia Pengurus adalah $16,151$ ($\text{Sig} = 0,000$), dan nilai koefisien regresi untuk variabel tersebut adalah $0,753$. Dengan demikian, hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Sumber Daya Manusia Pengurus dan kinerja KSP. Karena koefisien regresi variabel Sumber Daya Manusia Pengurus bersifat positif, dapat disimpulkan bahwa kinerja KSP akan meningkat seiring dengan peningkatan Sumber Daya Manusia Pengurus, dengan persamaan regresi sederhana $Y = 34,812 + 0,753X$. Jika terjadi peningkatan 1 (satu) unit skor pada Sumber Daya Manusia Pengurus, maka kinerja KSP akan meningkat sebesar $0,753$ unit skor. Jika Sumber Daya Manusia Pengurus dianggap tidak ada atau setara dengan nol, maka kinerja KSP akan bernilai $34,812$ unit skor.
13. Hubungan antara variabel jiwa kewirausahaan dan kinerja KSP ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $R = 0,593$. Ini menunjukkan bahwa interpretasi koefisien korelasi tersebut berada dalam interval $0,400 - 0,599$, yang berarti tingkat hubungan antara jiwa kewirausahaan dan kinerja KSP cukup kuat. Dengan kata lain, semakin tinggi jiwa kewirausahaan di kalangan anggota koperasi, maka kinerja KSP akan meningkat. Selain itu, pengaruh variabel jiwa kewirausahaan terhadap kinerja KSP dapat dilihat dari nilai R Square = $0,351$, yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel ini terhadap kinerja KSP adalah $35,1\%$, sementara $64,9\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
14. Hasil uji t terhadap koefisien regresi dengan derajat kebebasan $n-k = 708 - 2 = 706$ menunjukkan bahwa t Tabel pada tingkat kepercayaan 95% adalah $1,960$. Sementara itu, t hitung untuk koefisien regresi variabel jiwa kewirausahaan tercatat sebesar $19,555$ ($\text{Sig} = 0,000$), dan nilai koefisien regresi untuk variabel jiwa kewirausahaan adalah $0,368$. Dengan demikian, hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara jiwa kewirausahaan dan kinerja KSP. Koefisien regresi variabel jiwa kewirausahaan yang positif mengindikasikan bahwa kinerja KSP akan meningkat seiring dengan peningkatan jiwa kewirausahaan, dengan persamaan regresi sederhana $Y = 21,859 + 0,368X$. Jika terjadi peningkatan satu unit skor pada jiwa kewirausahaan, maka kinerja KSP akan meningkat sebesar $0,368$ satuan unit. Di sisi lain, jika jiwa kewirausahaan dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka kinerja KSP akan berada pada nilai $21,859$ satuan unit.
15. Hubungan antara variabel kemitraan dan kinerja KSP ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $R = 0,590$. Ini mengindikasikan bahwa nilai koefisien korelasi berada dalam interval $0,400 - 0,599$, yang berarti tingkat hubungan antara variabel kemitraan dan kinerja KSP adalah sedang (cukup kuat). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kemitraan, semakin baik kinerja KSP. Selain itu, pengaruh variabel kemitraan terhadap kinerja KSP adalah (R Square = $0,348$), yang menunjukkan bahwa kemitraan berkontribusi sebesar $34,8\%$ terhadap kinerja KSP, sementara $65,2\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

16. Hasil uji t terhadap koefisien regresi menunjukkan derajat kebebasan $n-k = 708 - 2 = 706$, sehingga t Tabel pada tingkat kepercayaan 95% adalah 1,960. Untuk koefisien regresi variabel kemitraan, t hitung adalah 19,400 (Sig = 0,000) dan nilai koefisien regresi variabel kemitraan adalah 0,707. Dengan demikian, hasil uji t mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kemitraan dan kinerja KSP. Koefisien regresi yang positif pada variabel kemitraan menunjukkan bahwa kinerja KSP dapat meningkat seiring dengan peningkatan kemitraan, dengan persamaan regresi sederhana $Y = 34,333 + 0,707X5$. Jika terjadi peningkatan 1 (satu) satuan pada kemitraan, kinerja KSP akan meningkat sebesar 0,707 satuan. Sebaliknya, jika kemitraan dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka kinerja KSP akan berada pada angka 34,333 satuan.
17. Hubungan antara variabel pesaing dan kinerja KSP ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $R = 0,539$. Ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut berada dalam interval 0,400 – 0,599, yang berarti bahwa tingkat hubungan antara variabel pesaing dan kinerja KSP adalah sedang (cukup kuat). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat persaingan, kinerja KSP juga akan meningkat. Selanjutnya, pengaruh variabel pesaing terhadap kinerja KSP adalah (R Square = 0,290), yang berarti pengaruh variabel pesaing terhadap kinerja KSP adalah 29,0%, sedangkan sisanya 71,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
18. Hasil uji t terhadap koefisien regresi dengan derajat kebebasan $n-k = 708 - 2 = 706$ menunjukkan bahwa t Tabel pada tingkat kepercayaan 95% adalah 1,960. Sementara itu, t hitung untuk koefisien regresi variabel pesaing adalah 16,988 (Sig = 0,000), dan nilai koefisien regresi untuk variabel pesaing adalah 0,862. Oleh karena itu, hasil uji t ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel pesaing dan kinerja KSP. Dengan koefisien regresi variabel pesaing yang positif, dapat disimpulkan bahwa kinerja KSP akan meningkat seiring dengan peningkatan variabel pesaing, sesuai dengan persamaan regresi sederhana $Y = 36,760 + 0,862X6$. Jika terjadi peningkatan 1 (satu) unit skor pada variabel pesaing, maka kinerja KSP akan meningkat sebesar 0,862 unit skor, dan jika variabel pesaing dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka kinerja KSP akan bernilai 36,760 unit skor.
19. Hubungan antara variabel kebijakan pemerintah dan kinerja KSP ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $R = 0,650$. Ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut berada dalam interval 0,600 – 0,799, yang berarti hubungan antara variabel kebijakan pemerintah dan kinerja KSP adalah kuat. Dengan demikian, semakin baik kebijakan pemerintah, semakin tinggi kinerja KSP. Selanjutnya, pengaruh variabel kebijakan pemerintah terhadap kinerja KSP tercatat pada R Square = 0,422, yang berarti bahwa pengaruh kebijakan pemerintah terhadap kinerja KSP adalah 42,2%, sementara sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
20. Hasil uji t untuk koefisien regresi dengan derajat kebebasan $n-k = 708 - 2 = 706$ menunjukkan t Tabel pada tingkat kepercayaan 95% sebesar 1,960. Sementara itu, t hitung untuk koefisien regresi variabel kebijakan pemerintah adalah 22,724 (Sig = 0,000), dengan nilai koefisien regresi untuk variabel tersebut sebesar 0,498. Dengan demikian, hasil uji t ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kebijakan pemerintah dan kinerja KSP. Karena koefisien regresi untuk variabel kebijakan pemerintah bersifat positif, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada kebijakan pemerintah akan meningkatkan kinerja KSP, dengan persamaan regresi sederhana $Y = 25,774 + 0,498X7$. Jika terjadi peningkatan 1 (satu) satuan unit skor pada kebijakan pemerintah, maka kinerja KSP akan meningkat sebesar

0,498 satuan unit skor. Sebaliknya, jika kebijakan pemerintah dianggap tidak ada atau sama dengan nol, kinerja KSP akan berada pada nilai 25,774 satuan.

21. Hubungan antara variabel kinerja KSP dan dampak koperasi (*Cooperative Effect*) ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $R = 0,731$. Ini menunjukkan bahwa interpretasi koefisien korelasi berada dalam interval $0,600 - 0,799$, yang berarti tingkat hubungan antara kinerja KSP dan dampak koperasi adalah kuat. Dengan demikian, semakin baik kinerja KSP, semakin besar dampak yang ditimbulkan oleh koperasi. Selain itu, pengaruh kinerja KSP terhadap dampak koperasi juga tergolong kuat, dengan nilai $R \text{ Square} = 0,534$. Ini berarti kinerja KSP berkontribusi sebesar 53,4% terhadap dampak koperasi, sementara 46,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
22. Hasil uji t untuk koefisien regresi dengan derajat kebebasan $n-k = 708 - 2 = 706$ menunjukkan bahwa nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 95% adalah 1,960. Sementara itu, nilai t hitung untuk koefisien regresi variabel kinerja KSP adalah 28,453 ($\text{Sig} = 0,000$), dan nilai koefisien regresi adalah 0,736. Akibatnya, hasil uji t ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan secara parsial antara kinerja KSP dan dampak koperasi (*Cooperative Effect*). Koefisien regresi positif ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja KSP, semakin besar dampak koperasi. Persamaan regresi sederhananya adalah $Z = 2,265 + 0,736Y$. Dengan demikian, setiap peningkatan satu satuan skor kinerja KSP akan meningkatkan dampak koperasi sebesar 0,736 satuan. Jika kinerja KSP bernilai nol, dampak koperasi tetap sebesar 2,265 satuan.

KESIMPULAN

Koperasi memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi sebuah komunitas, memberikan orang lebih banyak akses ke layanan keuangan, dan memberikan peluang pasar. Koperasi terus berkontribusi besar pada pembangunan berkelanjutan, meskipun menghadapi sejumlah masalah, seperti regulasi yang rumit dan penurunan kinerja. Koperasi meningkatkan pendapatan, mendorong inklusi sosial, melestarikan lingkungan, dan berdampak besar pada perekonomian global melalui penyediaan pelatihan, pendidikan, dan akses pasar. Mereka juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan, sekaligus memperkuat kemandirian komunitas. Koperasi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan sekitarnya dengan fokus pada pengembangan individu dan komunitas. Koperasi memberikan dampak yang besar pada memberdayakan masyarakat dan lingkungan dan menjadi alat yang penting untuk mencapai pembangunan sosial dan ekonomi.

Koperasi di Indonesia memiliki dampak sosial-ekonomi yang nyata, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan melalui penyediaan layanan keuangan, pelatihan, pendidikan, dan akses pasar bagi anggotanya. Selain itu, koperasi dianggap sebagai mitra penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan karena mereka mendorong demokrasi, meningkatkan pendapatan, inklusi sosial, menjaga lingkungan, dan berkontribusi pada ekonomi global. Koperasi memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi lebih besar dalam pemberdayaan masyarakat, meskipun masih menghadapi tantangan seperti regulasi yang rumit dan penurunan kinerja. Dengan meningkatkan efektivitas operasional, koperasi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, memberdayakan individu, dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryanto. (2018). Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Koperasi*, 5(2), 45-58.
- Sutrisno. (2019). *Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Haryanto. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 30-42.
- Sutrisno, A. D., & Sari, R. K. (2019). *MSJD: Management Sustainable Development Journal*, Vol. 33, No. 1, pp. 758-764. doi: 10.1016/j.proenv.2019.03.100
- MSDJ: Management Sustainable Development Journal. (2022). Koperasi Sebagai Alat Pembangunan Ekonomi Lokal: Kajian 5 Koperasi di Amerika, Australia dan Eropa. Vol 4, No 1, Tahun 2022.
- Hasnawati, Fifi. "Sejarah Berdirinya Koperasi di Indonesia," *Jurnal AKADEMIKA* vol. 2 (Desember, 2011), hal. 579-561